

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN ETAM MENGAJI DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Zakaria Anshori¹, Muhammad Jamal², Nurhasanah³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Etam Mengaji belum terimplementasi secara optimal di Kecamatan Loa Kulu karena masih terdapat beberapa pelaksanaan yang belum sesuai dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji yang ada dalam Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji baik itu di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler wajib yang diikuti siswa-siswi beragama Islam, dan juga pada masyarakat umum dalam bentuk kelompok pengajian. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah kecamatan sehingga ada sekolah dan juga kelompok pengajian yang bantu kegiatannya hanya berupa belajar membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui bahwa teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji ini adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian, kurangnya sumberdaya manusia dan juga sumber daya finansial, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program gerakan etam mengaji seperti Al-Qur'an juga menyebabkan program ini belum berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *Implementasi, gerakan, etam, mengaji, ekstrakurikuler, kelompok, pengajian.*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: zakariaanshor@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Tujuan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji belum memperlihatkan ketegasan dalam penerapan ketentuan tersebut. Dengan munculnya berbagai permasalahan di Kecamatan Loa Kulu, sangat diperlukan peran pemerintah kecamatan, pemerintah desa, tokoh Agama Islam serta masyarakat agar dapat mensukseskan pelaksanaan program gerakan etam mengaji di Kecamatan Loa Kulu. Baik itu dalam hal pemenuhan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik itu pada pelaksanaan program gerakan etam mengaji di sekolah maupun pelaksanaangerakan etam mengaji pada masyarakat umum atau kelompok pengajian. Diharapkan dengan terlaksananya program ini seluruh masyarakat muslim di Kecamatan Loa Kulu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar dan mampu memahami dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta terciptanya sikap dan prilaku sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik, berahlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT baik sebagai warga masyarakat maupun sebagai Warga Negara Indonesia.

Penelitian ini menitik beratkan pada implementasi Program Gerakan Etam Mengajii di Kecamatan Loa Kulu, yang diarahkan untuk menjawab persoalan utama yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi. Agar program ini benar-benar terlaksana maka perlu adanya sebuah pengawasan, untuk melihat berjalannya suatu Perogram maka yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana sosialisasi dan pengawasan terhadap Peraturan Bupati ini berjalan dan seberapa banyak dukungan dari pihak pemerintah daerah ataupun pihak swasta untuk terlibat dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan . Maka penulis meneliti masalah pelaksanaan Program Gerakan Etam Mengaji yang dikhususkan di Kecamatan Loa Kulu. dengan judul, "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN ETAM MENGAJI DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA".

Kerangka Dasar Teori

Implementasi

Pengertian implementasi menurut Gaffar (2009:295) adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun pendapat Widodo (2009:193) mengenai implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber-sumber yang di dalamnya termasuk manusia, dana dan kemampuan operasional, baik oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok), untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Kedua teori implementasi yang dikemukakan oleh Gaffar dan Widodo memiliki pemaknaan yang sama pada akhir dari proses atau aktivitas dari implementasi tersebut yaitu untuk menghantarkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan di sini ialah sesuatu yang diharapkan.

Menurut Stewards dalam Budi Winarno (2012:147), Implementasi merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*). kemudian menurut Ripley dan Franklin dalam Budi Winarno (2012:148) berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberi otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau sejenis keluaran yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menjelaskan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan suatu aktivitas atau suatu kegiatan yang dinamis dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program serta menetapkan tujuan dari kebijakan tersebut sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Kebijakan Publik

Sebelum membahas lebih jauh mengenai konsep kebijakan publik, diperlukannya pengkajian terlebih dahulu mengenai konsep kebijakan atau yang dalam bahasa inggris disebut *policy*. Mengenai kata publik sendiri mengacu pada ke masyarakat luas. Istilah publik berasal dari bahasa inggris, *public* yang berarti umum, masyarakat, atau negara. Kata publik sebenarnya sudah diterima menjadi Bahasa Indonesia Baku menjadi publik yang berarti umum, orang banyak, atau ramai. Menurut Inu Kencana dalam bukunya Sinambela (2006:5) mendefinisikan bahwa publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap atau tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang merasa memiliki.

Wahab (2008:34) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui keberagaman istilah *policy*, dapat dilihat dari apa yang pernah dikemukakan beberapa tahun lalu oleh dua pakar analisis kebijakan bangsa Inggris, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn. Setelah melakukan studi yang cukup lama, kedua pakar ini berhasil mengelompokkan ragam istilah kebijakan (*policy*) ke dalam sepuluh macam. 10 macam istilah *policy* yang dimaksud adalah sebagai berikut, yaitu :

1. *Policy as a label for a field of activity* (kebijakan sebagai sebuah label bagi suatu bidang kegiatan pemerintah).
2. *Policy as an expression of general purpose or desired state of affairs* (kebijakan sebagai suatu pernyataan mengenai tujuan umum atau keadaan tertentu yang dikehendaki).
3. *Policy as spesific proposals* (kebijakan sebagai usulan-usulan khusus).
4. *Policy as decision of government* (kebijakan sebagai putusan-putusan pemerintah).
5. *Policy as formal authorization* (kebijakan sebagai bentuk otorisasi atau pengesahan formal).
6. *Policy as programme* (kebijakan sebagai program).

7. *Policy as output* (kebijakan sebagai keluaran).
8. *Policy as outcome* (kebijakan sebagai hasil akhir).
9. *Policy as a theory or model* (kebijakan sebagai teori atau model).
10. *Policy as process* (kebijakan sebagai suatu proses)

Berbagai istilah kebijakan yang masing-masing memiliki makna tersendiri bagi setiap persepsi para ilmuwan. Begitu pula Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagaimana dikutip Wahab (2012:9) telah memberikan makna kebijakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa saja amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu rencana.

Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Winarno (2008:144), implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan kebijakan atau program. Menurut Subarsono (2010:87), implementasi kebijakan publik merupakan kajian mengenai pelaksanaan dari suatu kebijakan pemerintah. Setelah sebuah kebijakan dirumuskan dan disetujui, langkah berikutnya adalah bagaimana agar kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya *policy maker* untuk mempengaruhi perilaku birokrat pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

Gerakan Etam Mengaji

Gerakan Etam Mengaji merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021, hal tersebut seiring dengan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji (Gema). "peraturan ini dibuat agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai budi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani maka untuk membangun ahlak yang baik dan menjadi benteng dari pesatnya dampak negatif bagi remaja dan umat muslim secara umum.

Gerakan Etam Mengaji yaitu merupakan program pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan syiar islam serta membangun karakter masyarakat muslim yang beriman, bertaqwa serta menjadi teladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. dan gerakan etam mengaji juga merupakan upaya sistematis untuk

menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menjelaskan bahwa gerakan etam mengaji merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Bupati Kutai Kartanegara agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an serta meningkatkan syiar Agama Islam dan membangun karakter masyarakat muslim yang beriman di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil Penelitian

Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Setingkat Tamatan SD Bentuk Kegiatan

Seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan program gerakan etam mengaji untuk peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setingkat tamatan SD. Yang dimana pihak sekolah telah mewajibkan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an untuk siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6, untuk bentuk dan hari pelaksanaannya masing-masing sekolah berbeda, tergantung kebijakan sekolah. Dan dilihat dari kemajuan siswa-siswa juga terlihat perubahan sehingga saat ini banyak siswa-siswi yang bisa baca Al-Qur'an dengan tajwid. Kemudian dengan adanya program ini anak-anak sangat senang sekali terlibat kegiatan ekstrakurikuler mengaji karena di sekolah terdapat banyak teman.

Tenaga Pendidik

Untuk tenaga pendidik atau pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SDN Loa Kulu dapat kita ketahui dari hasil wawancara yaitu merupakan guru Agama Islam langsung untuk mengajarkan siswa-siswi mulai dari pengenalan huruf Al-Qur'an sampai hukum tajwid. Selain itu sekolah juga memiliki hak untuk mendatangkan langsung tenaga pengajar dari luar seperti yang dilakukan SDN 002 Loa Kulu yang bekerjasama dengan lembaga baca Al-Qur'an untuk mengajarkan siswa-siswi mereka hukum tajwid. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Loa Kulu telah sesuai dengan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 24 Tahun 2016 pasal 9 yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik baca tulis Al-Qur'an merupakan tenaga yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan serta menilai hasil pembelajaran dan merupakan guru Agama Islam atau pengajar yang telah memperoleh sertifikat mengajar dari lembaga yang berwenang.

Sarana, Prasarana dan Pendanaan Gerakan Etam Mengaji

Dari keterangan pembina ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sekolah dasar yang ada di Kecamatan Loa Kulu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarananya masih kurang. Karena jumlah Al-Qur'an yang ada disetiap sekolah masih sedikit dibandingkan jumlah siswa-siswi yang ada sehingga pihak sekolah meminta kepada seluruh siswa-siswi untuk membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing. Seperti yang ada di SDN 003 Loa Kulu yang jumlah Al-Qur'an terdapat di sekolah mereka hanya 39 Al-Qur'an sementara pada hari pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji yang terlibat adalah 6 kelas yang jumlah mereka mencapai 132 siswa, sama seperti yang terjadi di SDN 015 Loa Kulu jumlah Al-Qur'an juga masih sedikit yaitu sebanyak 25 Al-Qur'an sementara jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam sehari yaitu 3 kelas dengan jumlah siswa mencapai 78 orang. Kemudian untuk tenaga pengajar juga diperlukan pihak sekolah untuk membantu pembina baca Al-Qur'an mengajari anak-anak, tetapi masih terdapat sekolah yang tidak mendatangkan tenaga pengajar dari luar sehingga seluruh siswa diajarkan langsung oleh guru Agama Islam dengan bantuan wali kelas. Dan untuk pendanaannya sendiri yaitu langsung dari pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti Al-Qur'an dan tenaga pengajar sehingga pihak sekolah melibatkan orang tua siswa untuk membantu mendanai segala kebutuhan siswa seperti menyiapkan Al-Qur'an untuk anak-anak mereka agar pada pelaksanaan belajar mengaji. Tentunya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji ini tidaklah maksimal karena kurangnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, serta sumber pendanaan yang hanya melibatkan pihak sekolah dan juga orang tua siswa sehingga dapat dikatakan tidak sesuai dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji.

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Setingkat Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Bentuk Kegiatan

Dilihat dari pemaparan siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Loa Kulu diatas mengenai pelaksanaan program gerakan etam mengaji dalam peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an setingkat tamatan SMP sudah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa-siswi yang beragama Islam tetapi ada juga sekolah yang belum mewajibkan untuk seluruh kelas. Tentunya pelaksanaan ini belum sesuai dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji yang ada dalam Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji pasal 5 yang menjelaskan program ini wajib untuk seluruh siswa-siswi yang beragama Islam. Kemudian pada pasal 4 juga

menjelaskan bentuk pelaksanaan program gerakan etam mengaji di sekolah yaitu peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimana diharapkan siswa-siswi setingkat tamatan SMP lancar membaca dan mampu menulis Al-Qur'an. tetapi dari penjelasan siswa mereka hanya mengikuti kegiatan belajar baca Al-Qur'an dan untuk menulis Al-Qur'an belum dilaksanakan kecuali saat mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga anak-anak belum lancar dalam menulis Al-Qur'an, tetapi untuk baca Al-Qur'an sendiri kemajuan siswa-siswi cukup baik terutama dalam pengenalan huruf, panjang pendek dan hukum bacaan. Sementara untuk kemampuan menulis Al-Qur'an siswa-siswi SMPN Loa Kulu belum begitu lancar karena proses pembelajaran hanya beberapa kali pada jam mata pelajaran Agama Islam

Tenaga Pendidik

Untuk tenaga pendidik atau pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur'an di SMPN Loa Kulu dapat kita ketahui dari hasil wawancara yaitu merupakan guru Agama Islam langsung untuk mengajarkan siswa-siswi mulai dari pengenalan huruf Al-Qur'an sampai hukum tajwid. Selain itu karena jumlah tenaga pendidik yang sedikit sehingga memerlukan bantuan wali kelas dan siswa-siswi yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik yang telah dipilih melalui tahap seleksi dan dianggap benar-benar memiliki kemampuan untuk mendampingi siswa-siswi yang mengaji tetapi wali kelas dan siswa tersebut tidak berhak untuk memindahkan mereka ke bacaan atau juz yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Loa Kulu telah sesuai teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji yang terdapat dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 24 Tahun 2016 pasal 9 yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik baca tulis Al-Qur'an merupakan tenaga yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta menilai hasil pembelajaran dan merupakan guru Agama Islam atau pengajar yang telah memperoleh sertifikat mengajar dari lembaga yang berwenang.

Sarana, Prasarana dan Pendanaan Gerakan Etam Mengaji

Dari keterangan pembina ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Loa Kulu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarananya masih kurang terutama fasilitas Al-Qur'an yang masih sedikit dan tidak sebanyak jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengaji. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Loa Kulu bahwa Al-Qur'an yang tersedia hanya berjumlah 33 Al-Qur'an pada hari pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji yang terlibat adalah seluruh siswa-siswi kelas 3 yang jumlah mereka mencapai 168 siswa, sama seperti yang terjadi di SMPN 2 Loa Kulu jumlah Al-Qur'an juga masih sedikit yaitu sebanyak 21 Al-Qur'an sementara jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam sehari yaitu seluruh siswa-siswi kelas 1 dan 2

dengan jumlah siswa mencapai 340 orang. Kemudian untuk tenaga pengajar juga diperlukan pihak sekolah untuk membantu pembina baca Al-Qur'an mengajari anak-anak karena jumlah guru Agama Islam masih kurang sehingga memerlukan wali kelas untuk memeriksa bacaan anak-anak dan dapat diketahui bahwa tidak semua wali kelas lancar membaca Al-Qur'an. Dan untuk pendanaannya sendiri yaitu langsung dari pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti Al-Qur'an dan tenaga pengajar sehingga pihak sekolah melibatkan orang tua siswa untuk membantu mendanai ekstrakurikuler mengaji tersebut.

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Setingkat Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Bentuk Kegiatan

Dilihat dari pemaparan siswa dan siswi SMA Loa Kulu diatas mengenai pelaksanaan program gerakan etam mengaji dalam peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an setingkat tamatan SMA sudah dilaksanakan, dan itu wajib untuk seluruh siswa-siswi beragama Islam dan untuk waktu dan pelaksanaan masing-masing sekolah berbeda. Karena keterbatasan tenaga pendidik di SMA sehingga pihak sekolah melakukan seleksi untuk mendapatkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang baik untuk mendampingi teman-teman mereka dan berhak menegur bacaan teman mereka jika ada kesalahan tetapi tidak berhak memindahkan teman mereka ke juz yang lebih tinggi, karena yang memiliki hak hanya pembina ekstrakurikuler. Kemudian untuk belajar tulis Al-Qur'an sendiri belum dilaksanakan sehingga dapat dikatakan ekstrakurikuler ini belum sejalan dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji.

Tenaga Pendidik

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik dapat kita ketahui bahwa saat ini yang mengajarkan siswa-siswi mengaji yaitu guru Agama Islam yang setatusnya sebagai pembina ekstrakurikuler dan memiliki tugas untuk mengajarkan siswa-siswi mulai dari pengenalan huruf Al-Qur'an sampai hukum tajwid. Selain itu pembina ekstrakurikuler juga melibatkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik untuk mendampingi teman-teman mereka dan sebelum mendampingi teman mereka, siswa-siswi tersebut diseleksi dulu apakah dia benar-benar lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Loa Kulu telah sesuai dengan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 24 Tahun 2016 pasal 9 yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik baca tulis Al-Qur'an merupakan tenaga yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta menilai hasil pembelajaran dan merupakan guru Agama Islam atau pengajar yang telah memperoleh sertifikat mengajar dari lembaga yang berwenang dan untuk siswa

yang dilibatkan dapat menjadi pendukung agar pembina baca Al-Qur'an dapat mengetahui perkembangan siswa-siswinya.

Sarana, Prasarana dan Pendanaan Gerakan Etam Mengaji

Dari keterangan pembina ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Loa Kulu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarananya masih kurang. Karena jumlah Al-Qur'an yang ada di setiap sekolah masih sedikit dibandingkan jumlah siswa-siswi yang ada sehingga pihak sekolah meminta kepada seluruh siswa-siswi untuk membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing, Seperti yang terjadi di SMAN 2 Loa Kulu bahwa Al-Qur'an yang tersedia hanya berjumlah 45 Al-Qur'an, pada hari pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji yang terlibat adalah seluruh siswa-siswi kelas 1 pada hari senin yang jumlah mereka mencapai 125 siswa, pada hari selasa yang terlibat adalah seluruh siswa-siswi kelas 2 yang jumlah mereka mencapai 53 dan pada hari rabu yang terlibat adalah seluruh siswa-siswi kelas 3 yang jumlah mereka mencapai 85 orang, sama seperti yang terjadi di SMAN 1 Loa Kulu jumlah Al-Qur'an juga masih sedikit yaitu sebanyak 53 Al-Qur'an sementara jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam sehari yaitu seluruh siswa-siswi kelas 1 dan 2 dengan jumlah siswa mencapai 181 orang. kemudian untuk tenaga pengajar juga diperlukan pihak sekolah untuk membantu pembina baca Al-Qur'an mengajari anak-anak karena jumlah guru Agama Islam masih kurang sehingga memerlukan bantuan siswa-siswi yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik untuk mendampingi teman-teman mereka. Dan untuk pendanaannya sendiri yaitu langsung dari pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti Al-Qur'an dan tenaga pengajar sehingga pihak sekolah melibatkan orang tua siswa untuk membantu membiayai ekstrakurikuler mengaji tersebut.

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Masyarakat Umum Bentuk Kegiatan

Dilihat dari pemaparan kelompok pengajian diatas mengenai pelaksanaan program etam mengaji dalam peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada masyarakat umum telah dilaksanakan dan seluruh masyarakat beragama Islam bisa bergabung dengan kelompok pengajian baik itu anak-anak hingga yang lanjut usia. Dan untuk pelaksanaan pengajiannya dilaksanakan pada rabu malam. Namun berdasarkan informasi dari informan pelaksanaan program belum terlaksana sesuai dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji, karena kegiatan pengajian yang diikuti kelompok pengajian hanya berupa belajar baca Al-Qur'an dan ceramah fikih. Sementara pada teknis pelaksanaan yang ada pada peraturan bupati tentang gerakan etam mengaji dijelaskan bahwa bentuk kegiatannya yaitu belajar baca dan menulis Al-Qur'an. Namun untuk belajar baca Al-Qur'an telah dilaksanakan, dan untuk daya tangkap masing-masing anggota

berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat karena mengingat perbedaan umur masing-masing anggota, namun karena kesadaran dan kemauan kuat dari masyarakat untuk terlibat dan ikut belajar baca Al-Qur'an meskipun sebagian besar merupakan bapak-bapak dan ibu-ibu yang lanjut usia sehingga saat ini semua anggota mengalami kemajuan yang cukup baik yang awalnya sebagian besar dari anggota kelompok pengajian belum mengenal huruf Al-Qur'an dan dimulai dengan iqra, dan saat ini sudah bisa mengenal huruf Al-Qur'an, panjang pendek bacaan dan hukum tajwid. Dan seluruh masyarakat berhak untuk ikut bergabung dalam kelompok pengajian yang ada di masing-masing desa dan diharapkan dengan adanya program ini seluruh masyarakat dapat terhindar dari buta baca Al-Qur'an.

Tenaga Pendidik

Dari penjelasan pembina kelompok pengajian yang ada di Kecamatan Loa Kulu dapat kita ketahui bahwa pembina kelompok pengajian adalah merupakan ustadz yang dipilih oleh warga yang bergabung pada kelompok pengajian yang dianggap oleh anggota kelompok pengajian memiliki kemampuan untuk mengajarkan mereka baca Al-Qur'an. Dan pembina yang dipilih sebenarnya berstatus sebagai guru mengaji di TPA dan juga merupakan guru Agama Islam sehingga sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil bacaan anggotanya. Karena saat ini hanya ada satu pembina yang mengajar baca Al-Qur'an maka pembina memilih satu anggota yang sekiranya memiliki kemampuan baik dalam baca Al-Qur'an sehingga dapat menggantikan pembina untuk mengajar saat pembina berhalangan untuk mengajar. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencegah adanya anggota yang lupa karena pengajian hanya dilakukan seminggu sekali dan berbeda dengan kelompok pengajian di desa lain yang pada saat pembina berhalangan maka pengajian ditiadakan.

Sarana, Prasarana dan Pendanaan Gerakan Etam Mengaji

Dari keterangan pembina kelompok pengajian yang ada di Kecamatan Loa Kulu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarananya kegiatan belajar baca Al-Qur'an masih kurang. Karena jumlah Al-Qur'an yang dimiliki setiap kelompok pengajian masih menggunakan fasilitas Al-Qur'an yang tersedia di masjid dan jumlahnya masih sedikit dibandingkan jumlah anggota kelompok pengajian yang ada, sehingga anggota kelompok pengajian harus membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah, Seperti yang terjadi pada kelompok pengajian Desa Jembayan Tengah bahwa Al-Qur'an yang tersedia di masjid yang menjadi tempat belajar mengaji hanya berjumlah 15 Al-Qur'an, pada hari pelaksanaan belajar mengaji anggota yang terlibat mencapai 20 anggota, sama halnya seperti yang terjadi pada kelompok pengajian Jembayan Dalam jumlah Al-Qur'an yang tersedia di masjid tempat kegiatan belajar baca Al-Qur'an juga masih sedikit yaitu sebanyak 20 Al-Qur'an sementara jumlah anggota kelompok yang mengikuti kegiatan belajar

baca Al-Qur'an pada hari pelaksanaannya mencapai 30 orang. Kemudian untuk tenaga pendidik atau pembina kelompok pengajian juga masi kurang, seperti penjelasan di atas bahwa hanya ada satu pembina pada setiap kelompok pengajian, sehingga jika pembina tersebut berhalangan maka kegiatan belajar baca Al-Qur'an ditiadakan dan tentunya dapat menyebabkan anggota kelompok lupa dengan materi sebelumnya karena pelaksanaan kegiatannya hanya dilaksanakan seminggu sekali. Untuk pendanaan sendiri yaitu langsung dari kelompok pengajian sendiri untuk menyiapkan keperluan seperti Al-Qur'an, dan untuk tenaga pendidik juga hanya bermodalkan ikhlas untuk mengajar dan tidak mendapat gaji. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang dan sumber pendanaan program ini pun tidak sesuai dengan penjelasan pasal 10 Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji yang menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, pihak swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

***Faktor Pendukung Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara
Sumber Daya Manusia (Tingginya Kesadaran Masyarakat)***

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler baca Al-Qur'an diketahui bahwa faktor pendukung terlaksananya program gerakan etam mengaji di sekolah sama dengan di masyarakat umum. Sumber daya manusia yang dimana dari pihak orang tua siswa-siswi mau terlibat dalam memenuhi kebutuhan sumber daya finansial yang belum bisa dipenuhi sepenuhnya dari pihak sekolah. Dan sebenarnya untuk dapat benar-benar mensukseskan program gerakan etam mengaji ini maka diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, pihak swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dan untuk yang terlihat saat ini yang menjadi faktor pendukung terlaksananya peraturan bupati ini hanya dari masyarakat, yang dimana mereka memiliki kesadaran tersendiri agar terhindar dari buta baca tulis Al-Qur'an.

***Faktor Penghambat Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara
Komunikasi (Kurangnya Sosialisai)***

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui masih kurangnya komunikasi oleh pihak pemerintah kecamatan dalam bentuk sosialisasi baik itu ke sekolah-sekolah ataupun masyarakat umum mengenai teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji. Karena sosialisasi yang dilakukan hanya berupa penyampaian bentuk pelaksanaannya di sekolah maupun di masyarakat umum. Seperti yang diketahui pihak sekolah bahwa bentuk dari pelaksanaan program gerakan etam mengaji di sekolah yaitu ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh

siswa-siswi beragama Islam dan pihak sekolah tidak mengetahui bahwa bentuk kegiatannya yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sama dengan yang terjadi di sekolah, di masyarakat umum juga belum ada penyampaian lebih jelas mengenai teknis atau bentuk pelaksanaannya di kelompok pengajian sehingga setiap kelompok pengajian hanya melaksanakan kegiatan belajar baca Al-Qur'an.

Sumber Daya Manusia Serta Sarana dan Prasaran

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa selain masalah kurangnya sosialisasi terdapat pula masalah sumber daya. Sehingga dapat mejadi penghambat dalam pelaksanaan program gerakan etam mengaji tersebut. Seperti pengakuan beberapa informan bahwa faktor penghambat mereka yaitu tenaga pengajar dan juga fasilitas untuk melaksanakan program etam mengaji. Dalam Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji pada pasal 10 dijelaskan bahwa pendanaan baca tulis Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, pihak swasta, masyarakat umum dan pemegang kepentingan lainnya. Namun realita selama pelaksanaan kegiatan semua ditanggung oleh pelaksana kegiatan seperti kelompok pengajian yang harus membawa fasilitas Al-Qur'an sendiri dan pembina kelompok pengajian yang hanya mengajar dengan ikhlas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Belum terlaksana secara optimal karena belum sesuai dengan teknis pelaksanaan yang ada dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis bisa ditarik kesimpulan dari penjelasan fokus penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :
 - a. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Setingkat Tamatan Sekolah Dasar (SD)
Dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an setingkat tamatan SD sudah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin yang terjadwal dalam ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh siswa beragama Islam dan untuk tenaga pendidik langsung dari guru Agama Islam masing-masing sekolah dasar itu sendiri.
 - b. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Setingkat Tamatan Sekolah Menengah Peratama (SMP)
Dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an setingkat tamatan Sekolah Menengah Pertama telah dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh siswa beragama Islam, namun pelaksanaannya hanya berupa belajar baca Al-Qur'an dan belum sesuai

dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji baik itu bentuk kegiatan, sarana dan prasarana serta sumber pendanaanya.

c. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Setingkat Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an setingkat tamatan Sekolah Menengah Atas telah dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler wajib, dan bentuk pelaksanaannya sendiri yaitu belajar baca Al-Qur'an dan pelaksanaannya belum sesuai dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji baik itu dari bentuk kegiatan, sarana dan prasarana, serta sumber pendanaanya.

d. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Masyarakat Umum

Dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada masyarakat umum telah dilaksanakan dalam bentuk kelompok pengajian, tetapi saat ini bentuknya hanya berupa belajar mengaji dan belum sejalan dengan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji baik itu bentuk kegiatan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta sumber pendanaanya

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Program Gerakan Etam Mengaji di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah :

a. Faktor Pendukung

Sumber daya Manusia merupakan faktor pendukung terlaksananya program gerakan etam mengaji, yaitu berupa kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program etam mengaji agar terhindar dari buta huruf Al-Qur'an sehingga terbentuknya kelompok pengajian yang ada berkat keinginan dari masyarakat itu sendiri dan juga bahkan dapat dikatakan bahwa kelompok pengajian yang ada sudah lama terbentuk sebelum terbitnya peraturan bupati nomor 24 tahun 2016 tentang gerakan etam mengaji. Selain itu, masyarakat juga memiliki inisiatif sendiri untuk membantu memenuhi segala kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan agar mempermudah terlaksananya program gerakan etam mengaji.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya sosialisai dari pemerintah kecamatan mengenai teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji baik itu di sekolah maupun di masyarakat umum merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan etam mengaji, Sehingga masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kemudia masalah sumber daya, baik itu sumberdaya manusia yang merupakan tenaga pendidik dan juga fasilitas Al-Qur'an yang diperlukan dalam pelaksanaan program gerakan etam mengaji yang kurang.

Saran

1. Perlu dilakukannya sosialisasi lagi oleh pemerintah kecamatan dengan cara mendatangi sekolah-sekolah secara langsung untuk menjelaskan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler wajib. adapun di masyarakat umum, harus juga dilaksanakan sosialisasi langsung oleh pemerintah kecamatan, baik dengan cara mengumpulkan seluruh kepala desa dan menjelaskan teknis pelaksanaan program gerakan etam mengaji dalam bentuk kelompok pengajian atau mengumpulkan secara langsung seluruh pembina kelompok pengajian yang ada di Kecamatan Loa Kulu agar seluruh kelompok pengajian melaksanakan program gerakan etam mengaji sesuai dengan teknis yang ditetapkan dalam peraturan bupati.
2. Dalam implementasi program gerakan etam mengaji sebaiknya ada keterlibatan pemerintah kecamatan dalam masalah pendanaan, karena perlu adanya kerjasama baik itu kelompok pengajian maupun pihak sekolah dengan lembaga yang sekiranya dapat membantu mensukseskan program gerakan etam mengaji, baik lembaga yang dapat meningkatkan kemampuan pembina yang ada di kelompok pengajian dan pembina ekstrakurikuler maupun mendatangkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Gaffar, Afan. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sinambela, Lijian Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Subarsono. 2010. *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Solichin Abdul. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: FIA Unibraw dan IKIP.
- _____. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM
- _____. 2012. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko, 2007. *Analisis Kebijakan Publik*. Bayu Media, Malang.
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik (Teori dan Proses)*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Dokumen-Dokumen:

- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 24 Tahun 2016 tentang Gerakan Etam Mengaji.